ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.105

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI PENERAPAN INDEX CARD MATCH DENGAN MATERI ZAKAT PADA SISWA KELAS VI SD 4 NEGERI TENGGELES

Mutiara Ananda Putri[1], Mujahidah Salimatus Sabila[2], Erika Wisni Putri[3], Elya Umi Hanik[4]
IAIN Kudus
mutiarananda2401@gmail.com ; mujahidahsalimatos@gmail.com

Abstract

This Classroom Action Research is entitled "Improving PAI Learning Outcomes Through the Application of the Index Card Match Method with Zakat Materials for Class VI SDN 4 Tenggeles". The purpose of this study was to improve student learning outcomes with the Index Card Match method in Islamic Islamic Education learning with Zakat material. The research was conducted at SD Negeri 4 Tenggeles for 1 week, in November on 20 grade VI students. Data collection tools in this study were using student worksheets and tests for data on student learning outcomes. Data collection techniques using observation and test methods. The result of the analysis showed that for pre-cycle was 5%, the average and in the first cycle was 100%. From the results obtained, it is concluded that the application of the Index Card Match method can improve student learning outcomes in PAI learning the meaning of the final day in class VI SDN 4 Tenggeles is very satisfying.

Keywords: *Learning Achievement, Application, Method, Index Card*

Abstrak : Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul ”Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan Metode Index Card Match Dengan Materi Zakat Kelas VI SDN4 Tenggeles”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode Index Card Match dalam pembelajaran PAI materi Zakat. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Tenggeles selama 1 minggu, di Bulan November pada siswa kelas VI yang berjumlah 20 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan media lembar kerja siswa dan tes untuk data hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan tes. Hasil analisis diperoleh bahwa untuk pra siklus adalah 5%, rata-rata dan pada siklus I adalah 100%. Dari hasil yang diperoleh maka disimpulkan bahwa penerapan metode Index Card Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi makna hari akhir di kelas VI SDN4 Tenggeles sangat memuaskan.

Kata Kunci : Prestasi belajar, Penerapan, Metode, Index Card Match

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu investasi jangka panjang bagi setiap kehidupan manusia. Dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat memahami suatu pengetahuan untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Agar dapat mengembangkan ide dan gagasannya maka di perlukan pembelajaran yang bermakna yang secara langsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk menemukan dan merumuskan sendiri suatu konsep. Dengan demikian, proses belajar mengajarnya berpusat pada siswa atau "student centered", keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar sebagai fasilitator dan moderator. Pembelajaran sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan model pembelajaran tematik sudah mulai diperbincangkan oleh para ahli pendidikan di Indonesia sejak tahun 1999. Menurut (Trianto, 2010), pembelajaran tematik yang merujuk pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah diberlakukan sejak tahun 2005.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada pasal 1 ayat 1 undang-undang RI No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana unutk mewujudkan suasana belajr dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang perlu dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tatang Syarifudin 2009, 208).

Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 mengatur tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesioal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Kusnandar 2011, 54). Berdasarkan pernyataan tersebut guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing serta mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan.

Seorang guru harus bisa memastikan bahwa maksud dari suatu pembelajaran telah tersampaikan kepada siswa dengan baik. Lalu bagaimana cara seorang guru memastikan apakah isi dari suatu pembelajaran sudah tersampaikan kepada siswa

dengan baik atau belum? Guru dapat mengetahuinya dengan melihat hasil belajar pada siswa. Perolehan hasil belajar yang maksimal perlu adanya usaha dari guru seperti penggunaan strategi, metode serta model pembelajaran. Penggunaan strategi, metode serta model yang tepat dapat menarik minat serta perhatian siswa dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa masing-masing.

Penggunaan metode serta model yang saat ini digunakan yaitu demonstrasi serta ceramah yang membuat siswa terkadang merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga mempengaruhi hasil belajar pada siswa yang bisa mengalami penurunan. Hasil belajar siswa menunjukkan angka dimana masih sering di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan di SDN 4 Tenggeles yaitu 75. Sebagai pengantisipasinya dan untuk menumbuhkan interaksi guru dengan siswa secara efektif perlu diupayakan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Karena dengan penerapan metode yang tepat nantinya akan membantu keberhasilan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan pada saat itu karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan Metode Index Card Match Dengan Materi Zakat Pada Siswa Kelas VI SDN 4 Tenggeles Tahun Pelajaran 2020/2021".

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu untuk mengkaji keadaan alamiah siswa ketika mengikuti pembelajaran penerapan metode *index card match*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diadakan di kelas VI SDN 4 Tenggeles selama kurang lebih satu minggu di bulan Novemeber 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 4 Tenggeles yang berjumlah 20 orang 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data menggunakan tes, observasi, dokumentasi, wawancara.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari pra siklus ke siklus satu. Dilakukan dalam satu kali pertemuan. Siklus satu dilakukan dengan empat tahap yang digunakan secara sistematis, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) obsevasi, (4) refleksi.

Teknik Analisis Data

1. Data Tes
   a. Nilai rata-rata hasil belajar

      Nilai rata-rata kelas X dihitung dengan menggunakan persamaan :

      $M = \frac{\Sigma FX}{N}$

      Keterangan :

      M = Rata-rata

      ΣFX = Jumlah Nilai Siswa

      N = Jumlah Siswa

   b. Ketuntasan Belajar

      Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal dengan menggunakan rumus :

      $KB = \frac{F}{X}$ X 100%

      Keterangan :

      KB = Persentase Ketuntasan Belajar

      F = Jumlah Frekuensi Siswa yang Tuntas

      N = Jumlah Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode Index Card Match dalam pembelajaran PAI materi Zakat di kelas VI SD Negeri 4 Tenggeles TA 2020/2021".

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penlaian harian sekalipun. Menurut Bloom (1964) hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. W. Winkle (zakky, 2018) mengemukakan bahwa definisi hasil belajar adalah kebehasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. (Wirda et al., 2020)

Penerapan Metode *Index Card Match*

Metode *Index Card Match* merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis PAIKEM. Maka dari itu sebelum kelompok kami membahas tentang penerapan metode *Index Card Match, Perlu kita pahami* dulu tentang pengertian PAIKEM. Pengertian PAIKEM secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Istilah dari kata aktif adalah yaitu pembelajaran sebuah proses aktif yang membangun makna dan pemahaman dari infoprmasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Istilah dari inovartif, dimkaksudkan dalam proses sebuah pembelajaran diharapkan muncul inovasi inovasi positif yang lebih baik. Istilah kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembang kan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tau yang tidak pernah berhenti dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.

Index Card Match merupakan salah satu dari model atau strategi pembelajaran aktif (*active learning*) berbasis PAIKEM sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat menambah keaktifan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Dalam bukunya (Melvin L. Silberman, 1997), *Index Card Match* dari bahasa Inggris yang artinya mencari jodoh kartu tanya jawab. Langkah-langkah penerapan metode *Index Card Match*:

1. Guru membuka pelajaran kelas dan menyampaikan bahan materi pokok.
2. Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
3. Kertas yang disiapkan tersebut telah diisi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya.
4. Pada potongan kertas yang lain, telah dituliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
5. Kertas tersebut dikocok sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
6. Guru membagi setiap siswa satu kertas. Dengan menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal, dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
7. Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diterimanya, dan sebaliknya.
8. Selanjutnya dilakukan pembahasan, dengan cara guru meminta siswa untuk mencari pasangannya, dimulai dengan mempersilakan kepada siswa yang membawa kertas berisi pertanyaan untuk membaca dengan suara keras, dan siswa yang membawa kertas berisi jawaban mendengarkan sekaligus menjawab dengan keras (bagi yang merasa jawabannya sesuai/tepat). Dan dijelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
9. Guru mengakhiri proses pembelajaran ini dengan apresiasi, klarifikasi, kesimpulan dan evaluasi serta tindak lanjut.

Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut (Daradjat et al., 1996) adalah pendidikan yang melalui anjuran-anjuran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan menjadikan ajaran ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

Ruang lingkup PAI

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (kurikulum 2013) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu Al-quran, hadist, keimanan, syari'ah, ibadah muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek aspek sebagai berikut : Al Quran, dan Hadist, Aqidah,Akhlak, Fiqih Tarikh dan Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

PRASIKLUS

Tahap prasiklus adalah tahap dimana belum diterapkannya model pembelajaran yang baru. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada prasiklus untuk kelas VI SDN 4 TENGGELES yang diampu oleh Ibu Maulidiyah Ariyanti, S.Pd. Pada prasiklusini, materi yang diajarkan adalah materi pokok memahami makna zakat pada tahunajaran 2020/2021. Tahap ini bertujuan untuk menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam dan memahami hikmah zakat sebagai implementasi dari rukun Islam.

Pada prasiklus ini, didapatkan informasi mengenai keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 4 TENGGELES. Informasi mengenai keaktifan dan hasil belajar peserta didik didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Maulidiyah

Ariyanti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI SDN 4 TENGGELES. Adapun daftar nilai keaktifan peserta didik pada prasiklus adalah sebagai berikut:

Daftar Nilai Keaktifan Pra Siklus

Kelas VI SD 4 Tenggeles Tahun Ajaran 2020/2021

NO.	ASPEK PENILAIAN	YA	TIDAK
1.	Memperhatikan penjelasan guru dan temannya	√	
2.	Kemampuan dalam bertanya		√
3.	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	√	
4.	Kemampuan dalam berpendapat		√
5.	Kerjasama dalam kelompok/diskusi	√	

Berdasarkan hasil persentase rata-rata keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan peserta didik termasuk dalam kategori baik. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islma (PAI) masih bersifat satu arah yaitu, guru menjelaskan materi kepada peserta didik, sedangkan peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Peserta didik aktif dalam bertanya tentang materi yang belum mereka pahami maupun aktif dalam mengeluarkan pendapat atau gagasan. Dan peserta didik tidak berdiskusi dan melaksanakan pameran yang bisa membantu pembentukan sosialisasi. Sedangkan dari data madrasah hasil evaluasi materi memahami makna zakat pada tahun ajaran 2020/2021. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Index Card Match dengan bantuan buku, kertas, bolpoin, dan lain-lain untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 4 TENGGELES.

Daftar Nilai Hasil Belajar Pra-Siklus

Kelas VI SD 4 Tenggeles Tahun Ajaran 2020/2021

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI
1.	Ahmad Habib Alzibri	59
2.	Angga Raytama	65
3.	Dewi Inayatul Mardhiyah	75
4.	Dila Muyasaroh	60
5.	Hendri Mitslal Jabali	60
6.	Irsyad Ubaidillah	60
7.	Maurizcha Laila Zalfitriah	70
8.	M. Fardan	65
9.	M. Aufa Niam Tamami	78
10.	M. Chusnul Chuluq	64
11.	M. Nadil Abdurrasyid	68
12.	M. Rizqilhana	64
13.	M. Yahya Nur Ifliza	60
14.	Nabila Virginia Pujianti	68
15.	Najwa Mirza Arkan	70
16.	Noor Alif Fitriani	68
17.	Silvana Mikayla Morista	65
18.	Rindo Saputra	60
19.	Zahra Septiana Ramadhani	70
20.	Zilvana Alkhaira	70

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisa bahwa sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai nilai ≥ 75, nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 59.Dengan demikian dapat dihitung *mean* (rata-rata) belajar siswa sebelum tindakan (prasiklus) dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{1319}{20}$$

Jadi M = 65,95

Diperoleh rata-rata 65,95 dapat dilihat rincian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar (≥75) yaitu 1 orang dan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 19 orang. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{F}{X} \text{ X } 100\%$$

$$KB = \frac{1}{20}\text{X } 100 = \frac{100}{20} = 5\%$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar pada tes kemampuan awal adalah 5%. Selanjutnya nilai hasil tes kemampuan awal di atas dapat diklasifikasikan siswa yang mendapat nilai dibawah 75 adalah 19 orang dan yang mendapat 75 keatas yaitu sebanyak 1 orang dengan rata-rata 66,95. Kemudian persentase ketuntasan klasikal adalah 5%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada kegiatan awal (*pre test*) dengan tidak menggunakan metode pembelajaran *index card match* masih belum tuntas. Dari hasil analisis maka peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus 1. Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI tanggal 11 November 2021 dan melihat hasil belajar peserta didik materi pokok memahami makna zakat tahun pelajaran 2020/2021 pada tahap pra siklus, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan

guru mitra untuk melangkah ketahap berikutnya yaitu pada tahap siklus I. Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu :

a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah (guru ke pesertadidik).
b. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu mengaktifkan keterlibatan peserta didik secara optimal.
c. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).
d. Peserta didik belum mempunyai keberanian dalam bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya.
e. Guru cenderung memberikan pertanyaan yang memungkinkan dijawab secara bersama-sama.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan di atas, kemudian peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan guru mitra kelas VI SDN 4 TENGGELES yang diampu oleh Ibu Maulidiyah Ariyanti, S.Pd selaku kolaborator dalam penelitian ini untuk dicarikan solusinya. Dari diskusi dan refleksi terhadap masalah yang akan diterapkan pada pelaksanaan siklus I, menghasilkan alternative pemecahannya yaitu :

a. Penerapan model pembelajaran Index Card Match sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
b. Menentukan materi pokok yang akan diajarkan yaitu membayar zakat
c. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Index Card Match dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi membayar zakat.
d. Menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

SIKLUS 1

Pelaksanaan siklus I menggunakan kelas VI SDN 4 TENGGELES yang diampu oleh peneliti sendiri, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai kolaborator. Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. **Perencanaan**
   a. Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan disini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar berada pada suasana penyadaran diri untuk semangat dan antusias belajar dengan menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan berada pada konsentrasi terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang dibahas atau dipelajari agar mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran Index Card Match. Di dalam menyiapkan rencana pembelajaran ini ditekankan pada hasil pengamatan pada pra siklus yang menekankan pada keaktifan dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif.
   b. Sebelum penelitian, peneliti bersama dengan dibantu oleh pembimbing menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran Index Card Match.
   c. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
   d. Menyiapkan lembar soal yang digunakan pada akhir pembelajaran sebagai tes formatif yang berusaha mengaitkan materi yang didapat oleh peserta didik dengan memahami zakat. Lembar soal digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan model Index Card Match pada siklus
2. **Pelaksanaan**

   Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 November 2021 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan Kompetensi Dasar Menentukan keliling segiempat, sebagai tindak lanjut kegiatan Pra-Siklus. Adapun langkah-langkah

pembelajaran Index Card Match dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

a. Guru menginformasikan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *Index Card Match.*
b. Guru menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran Index Card Match yaitu siswa memperoleh metode baru yang dapat melatih siswa berkomunikasi serta bekerja sama dalam kelompok.
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran yaitu setelah mempelajari materi ini peserta didik diharapkan:
   1) Dapat mengidentifikasi makna zakat
   2) Dapat menjelaskan macam-macam zakat
   3) Dapat Menguraikan hikmah berzakat
d. Guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang makna zakat secara umum.
e. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.
f. Guru membagi kelompok Index Card Match. Peserta didik dibagi secara heterogen berdasarkan rata-rata nilai ulangan sebelumnya, tiap kelompok terdiri dari 2 anggota.
g. Guru memberikan Lembar kerja Peserta didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok dan bacaan tentang materi zakat. Karena setiap kelompok mendapat materi yang berbeda.
h. Guru menjelaskan tentang cara kerja kelompok dalam model pembelajaran.
i. Guru memberi tugas pada masing–masing kelompok. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mendiskusikan materi yang ditentukan oleh guru.

3. Pengamatan

Dalam pengamatan ini, kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran Index Card Match. Kolaborator yaitu guru mitra, melakukan pengamatan berdasarkan indikator pencapaian dalam penelitian ini, yaitu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada setiap kegiatan peserta didik dilakukan pengamatan yang dimulai dari permasalahan yang muncul dari

awal hingga akhir pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Visual.

Selama pembelajaran peserta didik memperhatikan dengan baik penjelasan guru mengenai cara kerja dan konfirmasi materi.

b. Kegiatan Lisan.

1) Kerjasama dalam kelompok/diskusi

Masing-masing peserta didik melaksanakan tugasnya dalam kelompok dengan baik.

2) Kemampuan dalam bertanya

Sejumlah peserta didik telah aktif mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum di mengerti misalnya bertanya tentang materi ataupun langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

3) Kemampuan dalam menjawab pertanyaan

Setiap peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

4) Kemampuan memberi gagasan/berpendapat

Sejumlah peserta didik telah memberi gagasan pada saat diskusi berlangsung.

c. Kegiatan Mendengarkan

Dalam kegiatan ini, sejumlah peserta didik telah memberikan kesempatan berpendapat kepada peserta didik lain dengan baik.

d. Kegiatan Mental

Kegiatan mental yang terdiri dari kemampuan membuat keputusan dan menyelesaikan masalah telah berlangsung dengan baik pada saat diskusi.

e. Kegiatan Metrik (Pelaksanaan Pameran)

Pameran berlangsung dengan baik, hampir setiap kelompok menjalankan tugasnya berdasarkan prosedur pelaksanaan model pembelajaran Index Card Match. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang gaduh dan memerlukan pengarahan.

Daftar Nilai Keaktifan Siklus I

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI
1.	Ahmad Habib Alzibri	80
2.	Angga Raytama	85
3.	Dewi Inayatul Mardhiyah	90
4.	Dila Muyasaroh	88
5.	Hendri Mitslal Jabali	86
6.	Irsyad Ubaidillah	83
7.	Maurizcha Laila Zalfitriah	95
8.	M. Fardan	85
9.	M. Aufa Niam Tamami	98
10.	M. Chusnul Chuluq	89
11.	M. Nadil Abdurrasyid	85
12.	M. Rizqilhana	85
13.	M. Yahya Nur Ifliza	80
14.	Nabila Virginia Pujianti	86
15.	Najwa Mirza Arkan	90
16.	Noor Alif Fitriani	85
17.	Silvana Mikayla Morista	84
18.	Rindo Saputra	80
19.	Zahra Septiana Ramadhani	90
20.	Zilvana Alkhaira	90

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisis bahwa sebagian siswa mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mendapat nilai ≥ 75, nilai tertinggi

adalah 98 dan nilai terendah adalah 80. Dengan demikian maka nilai tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana berikut ini :

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M = \frac{1734}{20}$$

Jadi M = 86,7

Dengan rincian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar (≥75) yaitu 20 orang dan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 0. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan klasikal belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{F}{X} \text{ X } 100\%$$

$$KB = \frac{20}{20} \text{X } 100 = \frac{2000}{20} = 100\%$$

Dari data diatas diperoleh rata-rata hasil belajar di siklus I ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu, agar penerapan model pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 4 TENGGELES. Pelaksanaan pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I sudah cukup memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan di SDN 4 TENGGELES.

4. Refleksi

Berdasarkan dari data yang diperoleh, adapun keberhasilan yang diperoleh guru atau peneliti selama kegiatan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Guru sudah mulai terampil dalam memotivasi siswa dengan baik pada awal pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,
b. Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran *Index Card Match,* sehingga siswa terlihat *cooperative* atau dapat diajak bekerja sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta dapat waktu dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Setelah mengevaluasi hasil kemampuan siswa dalam menguasai materi terdapat peningkatan hasil belajar dengan pencapaian nilai rata-rata 86,7.

Berdasarkan hasil observasi mulai dari pra siklus sampai siklus I terjadi adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada kegiatan pra siklus presentase nilai dari siswa hanya 5%. Pada kegiatan siklus I, presentase nilai dari siswa sebanyak 100%.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan terhadap hasil belajar siswa dalam materi zakat mulai dari kegiatan pra siklus sampai siklus I, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas enam SDN 4 Tenggeles, pada pelajaran PAI untuk materi zakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil belajar dari pra siklus dengan presentase nilai siswa 5% sampai siklus I dengan presentase nilai siswa 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Daradjat, Zakiah dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara.

Kusnandar. 2004. *Guru Profesional.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI san SDLB,* Jakarta: CV, Mini Jaya Abadi.

Silberman, Melvin L.. 2019. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif, terj. Raisul Muttaqie.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Syarifudin, Tatang. 2009. *Landasan Pendidikan.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Wirda, Yendri dkk. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa.* Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.